

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SEMESTER II SDN 6 SOPET
KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017
MELALUI GAMBAR FOTOGRAFIK PADA MATA PELAJARAN PKn
MATERI POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA**

SUGIANTO,S.Pd.SD

SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

ABSTRAK

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis dampak penggunaan media gambar fotografi terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 2006:7) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Media gambar fotografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 pada mata pelajaran PKn tentang Politik Luar Negeri Indonesia. Siklus 1, Hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 60%. Pada siklus 2, Hasil belajar adalah 90%.

Kata Kunci : Hasil Belajar; PKn; Media gambar fotografi

PENDAHULUAN

Seringkali seorang guru mempunyai masalah dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Masalah tersebut dapat berkaitan dengan hasil belajar, proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, atau penggunaan media pembelajaran. Peneliti juga merasakan terdapat permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi pokok Politik Luar Negeri Indonesia

Oleh karena itu kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan karena dilandasi oleh adanya masalah faktual yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran materi pokok tentang Politik Luar Negeri Indonesia Masalah faktual dimaksud adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang tercermin dari rendahnya nilai ulangan harian yang siswa peroleh. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian yang peneliti miliki, terungkap bahwa dari 20 orang siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017, hanya 8 orang siswa (40 %) saja yang memperoleh nilai 70 ke atas; selebihnya: 6 orang siswa memperoleh nilai antara 50-69; dan 6 orang siswa yang lain memperoleh nilai antara 30-49. Fakta ini menunjukkan, bahwa secara

klasikal siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017, belum mencapai ketuntasan belajar dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia. Sedangkan siswa dapat dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai 70 ke atas. Dari fakta – fakta tersebut itulah , peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Dalam pembelajaran, masalah rendahnya hasil belajar pada nilai ulangan harian siswa dalam suatu materi pokok pembelajaran merupakan sebuah masalah yang sering muncul dan layak mendapat perhatian serius dari seorang guru. Secara teoritis, rendahnya perolehan hasil belajar (nilai ulangan harian) siswa hakekatnya merupakan cerminan rendahnya tingkat pemahaman (penguasaan materi) siswa terhadap suatu materi pokok pembelajaran.

Jika masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka tujuan pembelajaran yang akan dicapai akan sulit dicapai. Atas dasar hal tersebut, maka masalah rendahnya hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017, dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia tersebut akan

dicoba untuk diatasi melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang berlandaskan pada kaidah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan kaidah PTK, maka sebelum tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan analisis masalah untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebabnya. Langkah pertama yang harus peneliti laksanakan untuk melaksanakan tindakan perbaikan kelas yaitu melakukan refleksi pembelajaran terdahulu. Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Agar tindakan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya. Setelah tindakan perbaikan pembelajaran berakhir, perlu dilakukan refleksi kembali untuk merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 Melalui Gambar Fotografik Pada Mata Pelajaran PKN Materi Politik Luar Negeri Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil analisis masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus dan dasar untuk merancang tindakan perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut: “ Apakah penggunaan media gambar fotografik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 dalam materi pembelajaran PKN materi Politik Luar Negeri Indonesia?”

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan media gambar fotografik dalam pembelajaran materi Politik Luar Negeri Indonesia;
2. Menganalisis dampak penggunaan media gambar fotografik terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten

Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia melalui penggunaan media *gambar fotografik*.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti

Manfaat Penelitian

Bagi Guru sebagai Peneliti : diharapkan dapat menjadi pendorong yang kuat bagi peneliti yang notabene sebagai guru, untuk tumbuh dan terus berkembang menjadi guru profesional, yang mampu menerapkan kaidah-kaidah PTK dalam rangka mengatasi kelemahan/permasalahan pembelajaran dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi Siswa : 1) Memperbaiki belajar siswa yang diakibatkan oleh adanya kesalahan praktek pembelajaran guru dalam proses pembelajaran; 2) Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya yang tercermin pada meningkatnya perolehan nilai ulangan harian siswa dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia

Bagi Sekolah : 1) Makin meningkatnya kemampuan profesional para gurunya; 2) Meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar siswanya; 3) Meningkatnya hubungan kolegial yang sehat, yang pada gilirannya dapat membawa dampak pula pada meningkatnya kondusivitas iklim dan suasana kerja di sekolah. 4) Menjadi pendorong bagi guru lain untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas mengajarnya.

Pengertian Belajar

Definisi belajar yang umum diterima saat ini ialah bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru , secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi melihat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak , dan latihan.

Media Pembelajaran

Menurut Heinich, dkk (1993) (dalam Anitah W, 2007: 6.3), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti “perantara” (*between*), yakni perantara sumber pesan (*message source*) dengan penerima pesan (*message receiver*). Adapun yang dimaksud dengan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (dari pengirim kepada penerima) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Subyek Penelitian

Tindakan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam mata pelajaran PKn Semester II , khususnya dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia. Tempat pelaksanaannya adalah di Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

Jumlah siswa di Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017, seluruhnya berjumlah 20 orang.

Deskripsi Pelaksanaan Per Siklus

Secara umum, tindakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran PKn, khususnya materi pokok pembelajaran tentang Politik Luar Negeri Indonesia ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Langkah-langkah yang ditempuh pada semua siklus adalah sebagai berikut:

1. *Kegiatan awal*

Peneliti/guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dibahas dalam

kegiatan pembelajaran sebelumnya sebagai apersepsi.

2. *Kegiatan Inti*

Peneliti/guru, bersama-sama dengan siswa, membahas materi pembelajaran melalui metode pengamatan, tanya jawab, penugasan dan ceramah. Dengan menggunakan media gambar fotografik, guru dan siswa membahas materi Politik Luar Negeri Indonesia.

3. *Kegiatan Akhir*

- Peneliti/guru, bersama-sama dengan siswa, menyimpulkan materi pembelajaran;
- Peneliti/guru melakukan evaluasi pembelajaran
- Peneliti/guru memberikan tugas/pekerjaan rumah kepada siswa.

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka kegiatan khusus yang menjadi fokus perhatian dalam perbaikan pembelajaran ini adalah penggunaan media gambar fotografik oleh guru/peneliti dalam proses pembelajaran.

Deskripsi rinci tindakan perbaikan pembelajaran dari masing-masing siklus tersaji dalam uraian berikut ini.

Siklus 1

Sesuai dengan kaidah PTK, maka prosedur pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, analisis dan interpretasi data, serta diakhiri dengan refleksi.

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1, tergambar dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran 1 (RPP-1) yang terdapat pada lampiran laporan ini.

Proses pengumpulan data dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilakukan melalui teknik pengamatan (observasi), dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen penelitian.. Pelaksana pengumpulan data adalah guru (yang sekaligus bertindak sebagai peneliti), serta dibantu oleh 1 (satu) orang teman sejawat yang khusus bertindak sebagai pengamat (observer).

Siklus 2

Sesuai dengan kaidah PTK, tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 ini didasarkan pada hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1, terutama adalah kekurangan-kekurangan yang ada dalam

pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1.

Prosedur pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 ini sama dengan siklus 1, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, analisis dan interpretasi data, dan diakhiri dengan refleksi. Yang berbeda adalah bahwa fokus tindakan perbaikan pembelajaran dalam siklus 2 lebih ditekankan pada perbaikan terhadap hal-hal yang menjadi sebab kegagalan/kekurangan yang ada dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 1.

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2, tergambar dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran 2 (RPP-2) yang terdapat pada lampiran laporan ini.

Sama seperti pada siklus 1, proses pengumpulan data dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 ini dilakukan melalui teknik pengamatan (observasi), dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Pelaksana pengumpulan data adalah guru (yang sekaligus bertindak sebagai peneliti), dibantu oleh 1 (satu) orang teman sejawat yang khusus bertindak sebagai pengamat (observer).

Instrumen Penelitian

Menurut Zuriyah (2003), ada 5 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan. Diantaranya observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Miles dan Huberman (1984) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

Selanjutnya Miles & Huberman (1984) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu:

- (1) *Reduksi data*, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan,
- (2) *Penyajian data*, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan
- (3) *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*, teknik ini peneliti berusaha agar dapat mengmedia pengajaran Kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (*mengalir*) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan,
- (2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan
- (3) Menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan penggunaan media pengajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus**

Pengamatan yang peneliti lakukan secara intensif bersama-sama dengan teman

sejawat terhadap perilaku belajar siswa, khususnya hasil belajar berupa nilai evaluasi selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, Sementara itu, pengamatan yang dilakukan secara intensif oleh teman sejawat

terhadap perilaku mengajar guru, khususnya media gambar fotografik yang digunakan guru, selama pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1, menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

No.	Aspek yang Diamati	Komentar
1.	Ukuran gambar	Ukuran gambar terlalu kecil
2.	Kejelasan gambar	Gambar kurang jelas (kabur/buram)
3.	Ketepatan Penggunaan	Penggunaan media terfokus pada guru
4.	Hasil dari Penggunaan Media	Hasil penggunaan media sudah tepat dengan tujuan perbaikan pembelajaran

Pengamatan yang peneliti lakukan secara intensif bersama-sama dengan teman sejawat terhadap perilaku belajar siswa, khususnya hasil belajar berupa nilai evaluasi selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, Sementara itu, pengamatan yang dilakukan

secara intensif oleh teman sejawat terhadap perilaku mengajar guru, khususnya media gambar fotografik yang digunakan guru, selama pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 2, menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

No.	Aspek yang Diamati	Komentar
1.	Ukuran gambar	Ukuran gambar sudah memadai
2.	Kejelasan gambar	Gambar sudah cukup jelas
3.	Ketepatan Penggunaan	Penggunaan media terfokus pada siswa
4.	Hasil dari Penggunaan Media	Hasil penggunaan media sudah tepat dengan tujuan perbaikan pembelajaran

Pembahasan Hasil Penelitian Per Siklus

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 1

Menindak lanjuti temuan hasil penelitian pada siklus 1, peneliti melakukan diskusi intensif dengan teman sejawat dan supervisor. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 pada pokoknya sudah menunjukkan suatu peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70. Sebagaimana tampak pada hasil pengamatan terhadap perilaku belajar siswa tersebut di atas, jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 mencapai 12 orang. Jumlah 12 orang siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 ini merupakan suatu peningkatan sebesar 60% (dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 sebelum dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang hanya berjumlah 8 orang saja).

Peningkatan lain yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus 1 adalah guru (dalam hal ini adalah peneliti sendiri) sudah menunjukkan kemampuan cukup baik dalam hal merancang media gambar fotografik. Namun demikian, sebagaimana tampak dari hasil pengamatan terhadap perilaku mengajar guru tersebut di atas, penggunaan media gambar fotografik yang dirancang guru masih kurang optimal. Kekurangannya terutama ada pada ukuran gambar fotografik, kejelasan gambar, dan ketepatan penggunaan media gambar fotografik tersebut yang seharusnya terfokus pada siswa.

Meskipun dapat memperoleh sejumlah peningkatan, namun menurut hasil analisis dan interpretasi peneliti, yang didasarkan pula atas hasil diskusi intensif peneliti dengan teman sejawat serta supervisor, tindakan perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus 1, masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Setidaknya, ada 2 hal yang menjadi alasan mengenai hal ini, yaitu:

- a. Dibandingkan dengan jumlah populasi seluruh siswa di Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 (20 orang), maka jumlah 12 orang siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 yang dicapai sesudah dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 hanya mengandung arti peningkatan sebesar 60%. Jadi, masih berada dibawah standar minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%;
- b. Sebagaimana tercatat dalam hasil pengamatan terhadap perilaku mengajar guru selama berlangsungnya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1, ternyata penggunaan media gambar fotografik oleh guru belum optimal. Maksudnya adalah penggunaan media gambar fotografik tersebut terfokus pada guru, Seharusnya yang aktif menggunakan media gambar fotografik tersebut adalah siswa bukan guru. Sehingga siswa dapat mengenal Politik Luar Negeri Indonesia dan memahami secara kongkret Politik Luar Negeri Indonesia melalui penggunaan media gambar fotografik tersebut. Selain itu media gambar fotografik yang digunakan dalam tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 ukurannya terlalu kecil dan kurang jelas gambarnya. Sehingga siswa agak kesulitan memahami Politik Luar Negeri Indonesia. Atas dasar pemikiran yang berlandaskan pada alasan tersebut di atas, maka secara reflektif peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2. Fokus utama yang ditekankan dalam tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 adalah kekurangan/kelemahan perilaku mengajar guru, khususnya media gambar fotografik yang digunakan guru selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1, yakni aspek ukuran gambar, kejelasan gambar, dan ketepatan penggunaan. Adapun harapan dan target yang ingin dicapai adalah bahwa baik jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 diupayakan meningkat lagi hingga mencapai minimal 85% dari jumlah populasi seluruh siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus 2

Menindak lanjuti temuan hasil penelitian pada siklus 2, peneliti melakukan diskusi intensif dengan teman sejawat dan supervisor. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 sudah menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70. Sebagaimana tampak pada hasil pengamatan terhadap perilaku belajar siswa tersebut di atas, jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 mencapai 18 orang. Jumlah 18 orang siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 ini merupakan suatu peningkatan sebesar 90 % (dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 setelah dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang hanya berjumlah 12 orang).

Peningkatan lain yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus 2 adalah guru (dalam hal ini adalah peneliti sendiri) sudah dapat menggunakan media gambar fotografik dengan baik. Kekurangan pada aspek ukuran, kejelasan, dan ketepatan penggunaan sudah dapat diperbaiki dan diatasi dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 ini.

Analisis dan interpretasi terhadap hasil-hasil yang telah dapat dicapai selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 tersebut di atas, membawa peneliti sampai kepada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dibandingkan dengan jumlah populasi seluruh siswa di Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 (20 orang), maka jumlah 18 orang siswa (90%) yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 70 yang dicapai sesudah dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 telah melampaui standar minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%;
- b. Sebagaimana tercatat dalam hasil pengamatan terhadap perilaku mengajar guru selama berlangsungnya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2, penggunaan media gambar

fotografik yang dilakukan guru ternyata sudah baik.

Dari hasil analisis dan interpretasi peneliti dan observer bahwa hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 pada tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 sudah mengalami kemajuan dan peningkatan yang signifikan. Dari 20 orang siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 70. Jadi pembelajaran telah mencapai standar minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 90 %, melampaui standar minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%.

Jadi kesimpulannya, hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 dalam materi Politik Luar Negeri Indonesia dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar fotografik. Ini berarti, penggunaan media gambar fotografik dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi pembelajaran PKn tentang Politik Luar Negeri Indonesia pada siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari pelaksanaan 2 siklus tindakan perbaikan

pembelajaran, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran;
- b. Secara khusus, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar fotografik.
- c. Media gambar fotografik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN 6 Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2016 / 2017 pada mata pelajaran PKn tentang Politik Luar Negeri Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka sebagai saran tindak lanjut, ada beberapa hal yang seyogyanya dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya meningkatkan hasil belajar siswa yaitu :

- a. Guru perlu dan harus senantiasa berlatih untuk dapat merancang media pembelajaran dengan baik dan memanfaatkannya dengan cermat.
- b. Berdasarkan pengalaman melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, kiranya perlu ada semacam kelompok kerja di antara guru, sebagai forum untuk *sharing* pengalaman dan bertukar pikiran berkenaan dengan masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah. W, Sri (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Kelas V*. Situbondo: Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Dasar Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hernawan, Asep Harry (2006). *Media dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, Denny (2007) . *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilo (2007) . *Cemerlang*. Solo: CV. Usaha Makmur
- Wardhani, I.G.A.K.; Julaehta, S; & Marsinah, N. (2007). *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K.; Wihardit, K; & Nasoetion, N. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.